



Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik

Nani Mediatati^{1*}, Dionisius Heckie Puspoko Jati² 

^{1,2}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 23, 2022

Revised June 28, 2022

Accepted September 14, 2022

Available online October 25, 2022

Kata Kunci:

Supervisi Akademik, Kualitas Pembelajaran, Hasil Belajar

Keywords:

Academic Supervision, Learning Quality, Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran yang rendah disebabkan karena guru kurang mengembangkan kemampuan profesionalnya. Kemampuan profesional guru menjadi tanggungjawab kepala sekolah dalam melakukan supervise pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru bagian kurikulum, tim supervisi yang berjumlah 5 orang, guru mata pelajaran IPS dan PPKn sejumlah 5 orang serta peserta didik kelas VIII yang berjumlah 179 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik. Supervisi akademik telah dilakukan mulai perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindaklanjut sesuai dengan buku pedoman supervisi dan penilaian kinerja guru. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah berdampak pada peningkatan kemampuan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran yang ada di kelas sehingga mutu pendidikan semakin baik.

ABSTRACT

The low quality of learning is caused by teachers not developing their professional abilities. The professional ability of the teacher is the responsibility of the school principal in supervising education. The purpose of this study was to analyze the influence of the implementation of academic supervision by school principals on improving the quality of teacher learning and student learning outcomes. This type of research is qualitative research. The research subjects were school principals, curriculum teachers, 5 supervision teams, 5 social studies and civics teachers and 179 class VIII students. Data collection techniques with observation, interviews and tests. The data analysis technique uses a qualitative descriptive technique. The results of the study show that academic supervision by the principal has an effect on improving the quality of teacher learning and student learning outcomes. Academic supervision has been carried out starting from planning, implementing, monitoring and following up in accordance with the teacher supervision and performance assessment guidebook. Supervision by the principal has an impact on increasing the professional abilities of teachers and improving the quality of learning. The implications of this research are expected to increase the professional competence of teachers and improve the quality of learning in the classroom so that the quality of education is getting better.

1. PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki tanggungjawab besar terhadap guru dan kualitas pembelajarannya. Kepala sekolah mengemban tugas untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada seluruh guru di sekolah sebagai bagian dari peran supervisi akademik yang dimilikinya (Ayubi et al., 2020; Iskandar, 2020). Kultur sekolah saat ini sering kali menghambat pengawasan terhadap proses pembelajaran (Kusdaryani et al., 2016; Leniwati & Arafat, 2017). Pemimpin yang efektif melihat pentingnya pengawasan terhadap

*Corresponding author.

E-mail addresses: nani.mediatati@uksw.edu (Nani Mediatati)

pembelajaran, dengan cara mencari bukti-bukti bahwa kurikulum standar benar-benar telah diajarkan oleh guru dengan cara meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, nilai-nilai tes peserta didik, buku laporan hasil belajar peserta didik, catatan harian (buku penghubung guru-peserta didik) dan hasil-hasil karya peserta didik (Candra et al., 2020; Efendi, J., & Murniati, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa peran supervisi akademik kepala sekolah sangatlah penting guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan dengan memahami seluk beluk pembelajaran berkualitas yang harus dilakukan oleh guru (Sudargini, 2021; Suwartini, 2017). Pemahaman kepala sekolah pada pembelajaran berkualitas bisa dilakukan dengan melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya, dan berusaha keras untuk memfasilitasi sarana prasarana sebagai pendukung pembelajaran yang dibutuhkan guru sehingga akan selalu terfokus pada pencapaian proses pembelajaran yang berkualitas dan peningkatan prestasi peserta didik.

Rendahnya kualitas pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya motivasi guru untuk pengembangan profesinya, sehingga keinginan untuk meningkatkan kinerja menjadi rendah. Pemantauan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dikatakan masih sangat terbatas (Ballu et al., 2021; Faizatun & Mufid, 2020). Kurangnya bimbingan dan pelatihan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi salah satu penyebabnya (Safitri & Mujiati, 2019). Kurangnya pengawasan dari kepala sekolah dan perhatian kepada guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas disebabkan kepala sekolah sering tidak berada di sekolah karena banyaknya tugas di luar sekolah (Wandi, 2018). Tidak hanya itu, kondisi sarana dan prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran, juga dapat menjadi penyebab tidak berkualitasnya proses pembelajaran yang dilakukan guru. Jika pendukung pembelajaran memadai, maka kemungkinan besar tingkat kualitas pembelajaran akan lebih baik (Harun & Usman, 2015). Hal ini memang terkait dengan dana yang tersedia di sekolah (Metriza, 2017; Tanama et al., 2016). Dana yang terbatas dapat menjadi pemicu rendahnya kualitas pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Mengutip satu istilah “uang berbicara” dalam artian, sekolah dengan biaya yang tinggi, maka anggapan masyarakat sekolah tersebut berkualitas, begitu juga dengan guru, ketika memperoleh tunjangan dengan jumlah yang tinggi kemungkinan akan menjadi motivasi untuk memberikan layanan pembelajaran yang bermutu (Bachtiar, 2016).

Persoalan yang menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru adalah kegiatan pembinaan pembelajaran atau supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah belum optimal. Untuk supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bandung diselenggarakan dalam jangka waktu tertentu yaitu persemester. Berdasarkan observasi pendahuluan, kondisi pendidik di SMP Negeri 1 Bandung berjumlah 35 guru. Dari 35 guru tersebut diperoleh data dari hasil wawancara dengan guru bagian kurikulum, bahwa sebagian besar tenaga pendidik sudah linier secara administratif yakni, mengajar sesuai dengan bidang atau latar belakang pendidikannya, dan hanya sedikit guru yang belum linier secara administratif. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam perekrutan tenaga pendidik, SMP Negeri 1 Bandung sudah terbilang cukup baik. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah SMP Negeri 1 Bandung membentuk tim supervisi akademik. Kepala sekolah membuat perencanaan dalam program supervisi akademik yang dilaksanakannya bersama dengan tim. Sebelum pengawasan dilakukan, kepala sekolah memberikan informasi terlebih dahulu kepada para guru sebelum pelaksanaan supervisi berlangsung. Umpan balik setelah pelaksanaan pengawasan dilakukan secara umum terhadap semua guru. Kondisi pelaksanaan supervisi yang demikian itu, memungkinkan guru mengkondisikan proses pembelajaran di kelas ketika pengawasan dilaksanakan. Beberapa guru berusaha menampilkan kinerja terbaiknya hanya saat observasi berlangsung sehingga kinerja guru yang sesungguhnya tidak dapat terukur dan masalah yang sebenarnya pun sulit untuk diberikan solusi dan perbaikan, apalagi umpan balik terhadap pelaksanaan pengawasan oleh kepala sekolah dilakukan secara umum terhadap semua guru sehingga perbaikan kualitas pembelajaran tidak terwujud tersebut yang akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik di kelas.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi dan fungsi manajemen pendidikan, merupakan tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan para staf di sekolahnya (Leniwati & Arafat, 2017; Musyadad et al., 2022). Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah guna memperbaiki dan memperbaharui kualitas pembelajaran guru sesuai dengan perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu agar mutu pendidikan pada satuan sekolah yang di pimpinnya semakin meningkat (Marhawati, 2020). Fungsi supervisi akademik kepala sekolah tidak sebatas pada pengontrolan dan pemantauan dalam setiap kegiatan yang terlaksana, tapi lebih dari itu (Agustamam, 2022; Nurohiman, 2016). Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah bukan hanya mengawasi, apakah para guru/pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi sebagai segala usaha dari para pejabat sekolah yang diangkat dan diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan

tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pembelajaran yang melibatkan pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan tujuan-tujuan pendidikan, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Jati, 2022; Nurohiman, 2016). Supervisi sebagai aktivitas yang dirancang untuk memperbaiki pembelajaran pada semua jenjang sekolah, berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak (Isbianti & Andriani, 2021). Supervisi adalah kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Astuti, 2017; Djuhartono et al., 2021). Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan supervisi sebagai perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total yang berarti membina pertumbuhan profesi guru, peningkatan mutu, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Ayubi et al., 2020; Nursidah et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan supervisi lembaga yang menubar atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada pada di sekolah (Wandasari, 2017). Fokus atau sasaran utama supervisi akademik adalah yang berkaitan dengan guru (Suradi, 2018). Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru (Saidah, 2018; Tanama et al., 2016). Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru (Tanama et al., 2016). Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut (Faizatun & Mufid, 2020). Belum ada yang melakukan penelitian tentang kualitas pembelajaran guru yang ditinjau dari faktor yang mempengaruhinya, yaitu supervisi akademik kepala sekolah dan dampaknya terhadap prestasi belajar peserta didik Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Bandungan. Pelaksanaan supervisi akademik ini diharapkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran yang ada di kelas sehingga mutu pendidikan semakin baik.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mendeskripsikan pengaruh supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran di kelas. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru bagian kurikulum, tim supervisi yang berjumlah 5 orang, guru mata pelajaran IPS dan PPKn sejumlah 5 orang serta peserta didik kelas VIII yang berjumlah 179 orang di SMP Negeri 1 Bandungan. Prosedur penelitian dilakukan meliputi beberapa langkah yaitu melakukan koordinasi dengan sekolah, mengatur jadwal pelaksanaan supervisi, observasi perencanaan supervisi akademik, observasi pelaksanaan supervisi akademik, observasi evaluasi supervisi akademik, wawancara kegiatan supervisi akademik, dan menganalisis hasil tes saat kegiatan supervisi akademik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes. Instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian kinerja guru terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajaran, pedoman wawancara, pedoman observasi terhadap proses pembelajaran dan soal tes hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Kisi-kisi instrumen meliputi observasi kegiatan supervisi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, pedoman wawancara kegiatan supervisi akademik, dan tes yang dilakukan guru saat kegiatan supervisi akademik yang meliputi tes formatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang di SMP Negeri 1 Bandungan menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sudah berjalan sesuai dengan pedoman supervisi dan penilaian kinerja guru. Kepala sekolah sudah berupaya melakukan supervisi akademik dengan tujuan agar dapat membantu guru meningkatkan kinerjanya. Kepala sekolah telah melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindaklanjut dari hasil supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru. Pertama, perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bandungan dilaksanakan melalui dua tahap yang bertujuan membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap kinerja guru yaitu melakukan koordinasi bersama dengan guru bagian kurikulum, guru-guru senior untuk membentuk tim supervisi akademik, merumuskan program supervisi akademik. Melakukan koordinasi bersama guru bagian kurikulum dan guru-guru senior merupakan langkah awal

kepala sekolah untuk merencanakan program supervisi akademik dengan membentuk tim supervisi akademik yang disahkan dengan Surat Keputusan (SK) kepala sekolah. Tim tersebut dibentuk untuk dapat membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisi yang diembannya dengan tujuan dapat mengefektifkan kegiatan supervisi akademik disekolah. Anggota tim diangkat berdasarkan kepangkatan yang lebih tinggi sehingga dapat menilai guru-guru yang memiliki kepangkatan lebih rendah dan guru-guru yang dianggap cakap dan mampu oleh kepala ssekolah melaksanakan supervisi akademik dengan baik dan tidak memihak. Kegiatan merumuskan program supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bandung terdiri dari merumuskan tujuan dan target yang akan dicapai, jadwal supervisi dan instrumen (instrumen penilaian kinerja guru terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajaran) yang akan digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik. Merumuskan tujuan dan target yang dicapai dalam supervisi Akademik yaitu membantu guru mengelola proses pembelajaran lebih baik lagi baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Kedua, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bandung sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan bersama tim supervisi akademik yaitu setiap semester dan masing-masing anggota tim telah diberikan tugas dan tanggungjawab membantu pelaksanaan supervisi akademik kepada guru-guru mata pelajaran sesuai dengan surat keputusan (SK) Kepala sekolah. Teknik supervisi akademik yang digunakan dengan kunjungan kelas dan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Pendekatan supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan individu (terhadap masing-masing guru mata pelajaran) dan kelompok (semua guru mata pelajaran). Kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan yaitu dengan kegiatan observasi proses pembelajaran mulai dari kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati guru dalam proses pembelajaran mulai dari pembukaan sampai penutup pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisi ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya.

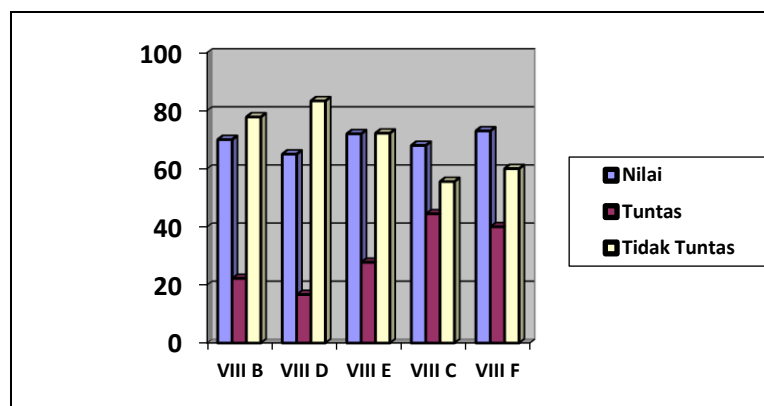
Ketiga, monitoring dan tindaklanjut dari supervisi akademik oleh kepala sekolah dan tim supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bandung sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas kepala sekolah dan tim supervisi akademik dalam melaksanakan program pra kunjungan kelas yang dilakukannya. Kegiatan pra kunjungan kelas biasanya dilakukan dengan cara wawancara dan pemeriksaan perangkat pembelajaran yang digunakan guru. Pada setiap akhir kegiatan supervisi akademik yang dilakukan, kepala sekolah dan tim supervisi akademik melakukan tindaklanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi bertujuan untuk mereflesikan hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindaklanjut yang biasa lakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisi akademik berupa kegiatan sharing dan tanya jawab, pengarahan dan pembinaan secara langsung kemudian guru akan mendengarkan penjelasan tersebut sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan menambah semangat baru untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Disamping itu, tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru terkait model pembelajaran inovatif dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan tindak lanjut tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kekurangan dan kebaikan atau kekuatan guru selama proses pembelajaran sehingga dapat membina guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keempat, faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bandung dilaksanakan sesuai dengan program perencanaan supervisi akademik yang telah disusun oleh kepala sekolah bersama tim supervisi akademik. Namun dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan mengalami berbagai kesulitan dalam melaksanakan supervisi. Hal ini yang menjadi faktor penghambat kegiatan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bandung. Faktor penghambat supervisi akademik yaitu kesulitan kepala sekolah melaksanakan supervisi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan kepala sekolah. Selain itu, faktor penghambat yang biasa dialami oleh kepala sekolah yaitu ketidaktepatan jadwal supervisi yang sudah ditentukan oleh tim supervisi dikarenakan urusan kedinasan maupun kegiatan yang bersamaan di luar sekolah yang tidak bisa ditunda. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dan tim supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bandung yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan adalah kesiapan semua guru untuk disupervisi oleh kepala sekolah dan tim supervisi akademik karena mereka menyadari akan pentingnya supervisi akademik yang berguna untuk membantu dan memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, faktor pendukung supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bandung yaitu adanya instrumen baku penilaian kinerja guru terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajaran.

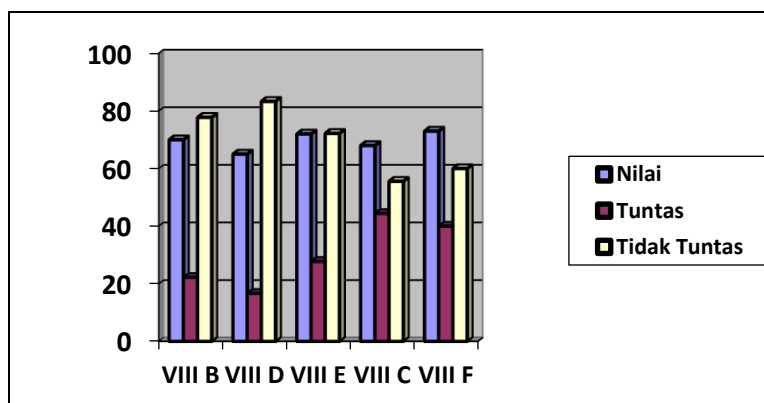
Kelima, upaya mengatasi faktor penghambat. Faktor penghambat supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bandung seperti kepala sekolah kesulitan dalam melakukan supervisi akademik yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan kepala sekolah diatasi dengan kepala sekolah berkolaborasi dengan guru dan tim supervisi akademik yang mengampu mata pelajaran dengan rumpun yang sama.

Faktor penghambat supervisi akademik yang lain yaitu ketidaksesuaian jadwal supervisi yang telah dibuat oleh kepala sekolah bersama tim supervisi akademik karena adanya kesibukan pekerjaan yang tidak terduga seperti urusan kedinasan atau kegiatan yang bersamaan yang tidak bisa ditunda. Kepala sekolah mendelegasikan kepada tim supervisi akademik untuk melaksanakan supervisi akademiknya.

Keenam, kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru setelah pelaksanaan supervisi akademik. Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran guru mata pelajaran IPS dan PPKn setelah dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan tim supervisi akademik menunjukkan adanya perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran guru. Setelah pelaksanaan supervisi akademik yang memberikan masukan-masukan bagi guru mulai dari perencanaan pembelajaran (penyusunan RPP), penggunaan model pembelajaran yang inovatif, penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi, melaksanakan evaluasi pembelajaran yang berbasis teknologi, guru benar-benar melaksanakan masukan-masukan dari kepala sekolah dan tim supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. RPP yang disusun lebih baik dan sistematis mulai dari perumusan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi pembelajaran, pemilihan sumber dan media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran dan penyusunan instrumen hasil belajar. Metode pembelajaran yang dipilih lebih inovatif, seperti *discovery learning*, *cooperative learning*, *problem based learning*, kemudian media pembelajaran yang digunakan berbasis teknologi dalam bentuk *powerpoint*, *video*, *gambar*. Penilaian hasil belajar berbasis teknologi menggunakan *google form* sehingga hasil belajar peserta didik langsung bisa diketahui oleh guru yang nantinya dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan jika hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria yang ditetapkan atau KKM. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai dengan RPP mulai dari kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup yang berpusat pada keaktifan peserta didik. Ketujuh, hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik setelah pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII B, VIII D, VIII E dan PPKn di kelas VIII C, VIII F berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu > 75. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sebelum dan sesudah supervisi akademik dilakukan dapat dilihat pada [Gambar 1](#), dan [Gambar 2](#).



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPS dan PPKn Setelah Supervisi Akademik



Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPS dan PPKn setelah Supervisi Akademik

Berdasarkan [Gambar 1](#), dan [Gambar 2](#), sebelum supervisi akademik di kelas VIII B nilai rata-rata kelas sebesar 70, prosentase jumlah peserta didik yang tuntas KKM sebesar 22,22% dan prosentase jumlah peserta didik yang tidak tuntas KKM sebesar 77,78%, selanjutnya setelah dilaksanakan supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 78, prosentase jumlah peserta didik yang tuntas KKM sebesar 83,33% dan prosentase jumlah peserta didik yang tidak tuntas KKM sebesar 16,67%. Di kelas VIII D sebelum supervisi akademik nilai rata-rata kelas sebesar 65, prosentase jumlah peserta didik yang tuntas KKM sebesar 16,67% dan prosentase jumlah peserta didik yang tidak tuntas KKM sebesar 83,33%, selanjutnya setelah dilaksanakan supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 82, prosentase jumlah peserta didik yang tuntas KKM sebesar 88,89% dan prosentase jumlah peserta didik yang tidak tuntas KKM sebesar 11,11%. Di kelas VIII E sebelum supervisi akademik nilai rata-rata kelas sebesar 72, prosentase jumlah peserta didik yang tuntas KKM sebesar 27,78% dan prosentase jumlah peserta didik yang tidak tuntas KKM sebesar 72,22%, selanjutnya setelah dilaksanakan supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 85, prosentase jumlah peserta didik yang tuntas KKM sebesar 83,33% dan prosentase jumlah peserta didik yang tidak tuntas KKM sebesar 16,67%.

Kelas VIII C sebelum supervisi akademik nilai rata-rata kelas sebesar 68, prosentase jumlah peserta didik yang tuntas KKM sebesar 44,44% dan prosentase jumlah peserta didik yang tidak tuntas KKM sebesar 55,56%, selanjutnya setelah dilaksanakan supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 77, prosentase jumlah peserta didik yang tuntas KKM sebesar 91,67% dan prosentase jumlah peserta didik yang tidak tuntas KKM sebesar 8,33%. Di kelas VIII F sebelum supervisi akademik nilai rata-rata kelas sebesar 73, prosentase jumlah peserta didik yang tuntas KKM sebesar 40% dan prosentase jumlah peserta didik yang tidak tuntas KKM sebesar 60%, selanjutnya setelah dilaksanakan supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 88, prosentase jumlah peserta didik yang tuntas KKM sebesar 88,57% dan prosentase jumlah peserta didik yang tidak tuntas KKM sebesar 11,43%. Hal di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS dan PPKn setelah pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru pada dua mata pelajaran tersebut. Nilai rata-rata peserta didik di kelas VIII sebelum supervisi akademik masih dibawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu > 75, setelah supervisi akademik nilai rata-rata peserta didik di kelas VIII melampaui KKM >75. Jumlah peserta didik yang tuntas hasil belajarnya meningkat dari yang sebelum supervisi akademik dibawah 45% menjadi lebih dari 80%. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebelum supervisi akademik di atas 55% menjadi dibawah 17%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan. Pertama, perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bandungan dirumuskan sebelum melaksanakan supervisi akademik dengan melakukan koordinasi bersama guru bagian kurikulum dan guru-guru senior untuk membentuk tim supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bandungan, merumuskan program Supervisi akademik seperti kegiatan merumuskan tujuan dan sasaran kegiatan, pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi serta merumuskan instrumen yang akan dilaksanakan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik. Proses perencanaan ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan supervisi akademik yang efektif dan efisien ([Lalupanda, 2019](#); [Sudargini, 2021](#)). Kegiatan perencanaan supervisi akademik dilakukan dengan cara rapat kecil bersama guru senior kemudian merumuskan program supervisi yang akan dilaksanakan ([Nurani & Sarino, 2017](#); [Sitaasih, 2020](#); [Syiriadi et al., 2016](#)). Perencanaan supervisi hendaknya memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan kongkrit, menentukan komponen-komponen pembelajaran yang diobservasi atau dipantau, memuat catatan pembinaan yang sesuai kebutuhan guru, melibatkan partisipasi guru sejak perencanaan sampai pelaksanaan, menyesuaikan dengan persoalan kondisi setempat dan waktu serta tempat ([Ubabuddin, 2020](#)).

Kedua, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bandungan sesuai dengan jadwal yang sudah dirumuskan bersama tim supervisi akademik. Teknik supervisi akademik yang digunakan dengan teknik kunjungan kelas dan observasi melalui pendekatan individu dan kelompok secara langsung. Kunjungan kelas yang dilakukan meliputi kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik diperlukan pendekatan klinis yang secara berkesinambungan melalui tahapan pra observasi, observasi dan tahap pasca observasi ([Hardono et al., 2017](#)). Teknik observasi dengan kunjungan kelas pada dasarnya sama saja dalam melaksanakan supervisi akademik oleh kepala sekolah ([Saputra, 2012](#)). Teknik observasi dilakukan sebagai langkah pengambilan data yang objektif dalam rangka menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki kegiatan belajar mengajarnya ([Ubabuddin, 2020](#)). Teknik kunjungan kelas merupakan kunjungan yang dilakukan kepala sekolah ke dalam suatu kelas pada saat guru yang bersangkutan sedang mengajar dengan tujuan membantu guru dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran ([Saputra,](#)

2012). Ketiga, monitoring supervisi akademik oleh kepala sekolah dilaksanakan dengan kegiatan pra kunjungan kelas dengan cara wawancara dan pemeriksaan dokumen pengajaran (RPP). Kegiatan monitoring yang dilakukan secara rutin sebelum pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bandung memberikan dampak positif kepada guru akan kesiapan dalam mempersiapkan dokumen pengajaran. Kegiatan ini selalu di monitor atau di pantau serta adanya tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah sebagai evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik dengan kegiatan pasca kunjungan kelas melalui sharing dan tanya jawab. Kegiatan tindak lanjut kepala sekolah melakukan pembinaan-pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran yang belum sempurna (Hardono et al., 2017).

Keempat, faktor pendukung dan penghambat. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mengalami berbagai kendala dan kesulitan dalam melaksanakan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bandung seperti kesulitan kepala sekolah dalam mensupervisi guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan kepala sekolah dan ketidaktepatan waktu atau jadwal supervisi kepala sekolah yang sudah dibuatkan jadwal oleh tim supervisi akademik. Faktor-faktor penghambat seperti ini merupakan faktor yang biasa terjadi oleh kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik karena berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan hampir sama faktor-faktor penghambat yang dialami kepala sekolah tersebut. Faktor penghambat kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yaitu latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan guru yang akan disupervisi dan berbagai aktivitas kepala sekolah yang tak terduga menjadi ketidaktepatan jadwal supervisi yang telah ditentukan oleh tim pembantu supervisi (Syiriadi et al., 2016). Faktor pendukung kegiatan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bandung yaitu kesiapan semua guru untuk disupervisi oleh kepala sekolah karena mereka menyadari pentingnya supervisi akademik yang berguna untuk membantu dan memperbaiki guru dalam proses dan hasil pembelajaran dan adanya instrumen penilaian kinerja guru terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang diisi oleh kepala sekolah atau tim supervisi akademik dalam kunjungan kelas. Faktor pendukung ini dapat dijadikan sebagai acuan kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas karena dapat mengetahui secara langsung keadaan sebenarnya kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar (Hardono et al., 2017).

Kelima, upaya mengatasi faktor penghambat supervisi. Supervisi akademik di SMP Negeri 1 Bandung melahirkan beberapa faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan pembinaan dan perbaikan yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Bandung. Sedangkan, faktor penghambat yang diupayakan untuk ditindaklanjuti atau dicarikan solusi oleh kepala sekolah bersama tim supervisi akademik. Faktor penghambat supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bandung yaitu kesulitan kepala sekolah melakukan supervisi akademik yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Untuk mengatasi masalah tersebut kepala sekolah berusaha mencari solusi dengan cara berkolaborasi dengan guru dan tim supervisi akademik yang mengampu mata pelajaran dengan rumpun yang sama. Kepala sekolah berdiskusi tentang faktor apa saja yang biasanya menjadi kesulitan dalam proses pembelajaran. Disamping itu dapat dilakukan melalui workshop, pelatihan, lokakarya, magang dan pendekatan individu serta teknik lain yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh para guru (Saputra, 2012). Faktor penghambat yang lain dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu ketidaksesuaian jadwal supervisi yang telah dibuat oleh kepala sekolah bersama tim supervisi akademik karena adanya kesibukan pekerjaan yang tidak terduga seperti urusan kedinasan atau kegiatan yang bersamaan dan tidak bisa ditunda. Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bandung biasanya mendelegasikan wewenang kepada guru bagian kurikulum atau tim supervisi akademik untuk melaksanakan supervisi akademiknya. Pelibatan tim supervisi akademik ini sangat membantu kepala sekolah dalam menanggapi faktor penghambat supervisi Akademik. Adanya keterlibatan tim pembantu supervisi akademik merupakan salah satu solusi yang dapat dijadikan kepala sekolah dalam mengatasi ketidaktepatan pelaksanaan supervisi akademik (Najmiah, 2021; Pujianto et al., 2020; Saidah, 2018).

Keenam, kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru setelah pelaksanaan supervisi akademik. Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran guru mata pelajaran IPS dan PPKn setelah dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan tim supervisi akademik menunjukkan adanya perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran guru. Setelah pelaksanaan supervisi akademik yang memberikan masukan-masukan bagi guru mulai dari perencanaan pembelajaran (penyusunan RPP), penggunaan model pembelajaran yang inovatif, penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi, melaksanakan evaluasi pembelajaran yang berbasis teknologi, guru benar-benar melaksanakan masukan-masukan dari kepala sekolah dan tim supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Setelah proses pembelajaran yang berlangsung mendapat masukan dan arahan dari kepala sekolah dan tim supervisi akademik dijadikan dasar bagi guru untuk memperbaiki pembelajarannya (Ayubi et al., 2020;

Sitaasih, 2020). Ketujuh, hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik setelah pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII B, VIII D, VIII E dan PPKn di kelas VIII C, VIII F berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu > 75. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat dalam mata pelajaran IPS dan PPKn dikarenakan kualitas proses pembelajaran guru meningkat dan memanfaatkan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang berbasis teknologi seperti google form. Sesuai dengan pendapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan instrumen penilaian hasil belajar yang menarik dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik (Jati, 2022; Syam, 2021; Winingsih et al., 2019).

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru kejuruan (Djuhartono et al., 2021; Leniwati & Arafat, 2017; Nurani & Sarino, 2017). Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Agustamam, 2022). Supervisi akademik dapat meningkatkan motivasi kerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran (Musyadad et al., 2022; Saidah, 2018). Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru (Tanama et al., 2016). Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Berdasarkan pembahasan, supervisi akademik oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Bandung. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran yang ada di kelas sehingga mutu pendidikan semakin baik.

4. SIMPULAN

Supervisi akademik oleh kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Bandung. Supervisi akademik telah dilakukan mulai perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindak lanjut sesuai dengan buku pedoman supervisi dan penilaian kinerja guru. Kepala sekolah sudah berupaya secara berkelanjutan dalam melakukan perbaikan mutu supervisi akademik yang bertujuan membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran agar dapat menunjukkan perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Supervisi akademik oleh kepala sekolah hendaknya dilakukan lebih dari satu kali dalam satu semester sehingga kinerja guru dalam pembelajaran terpantau secara berkelanjutan dan apabila ada kesulitan atau permasalahan dalam pembelajaran segera dapat diperbaiki yang akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap kinerja guru baik RPP maupun pelaksanaan pembelajaran oleh kepala sekolah atau tim supervisi akademik diharapkan obyektif sehingga kualitas proses pembelajaran benar-benar dapat ditingkatkan sesuai dengan hasil penilaian dan arahan atau bimbingan dari kepala sekolah atau tim supervisi akademik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustamam, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Pada MAN 2 Kota Padang Panjang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(1), 248–253. <https://doi.org/10.31933/rrj.v5i1.595>.
- Astuti, S. (2017). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49–59. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p49-59>.
- Ayubi, U. Y., Syahmuntaqy, M. T., & Prayoga, A. (2020). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik. *MANAZHIM*, 2(2), 118–130. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.706>.
- Bachtiar, M. Y. (2016). Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2275>.
- Ballu, S. S., Manu, L., & Meha, A. M. (2021). Analisis Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Kepada Guru IPA DI SMP Negeri 20 Kupang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.161>.
- Candra, A., Sabandi, A., Syahril, S., & Zikri, A. (2020). Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan insentif terhadap motivasi berprestasi guru. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 690–695. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.379>.
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 101–

115. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9147>.
- Efendi, J., & Murniati, A. R. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMA Negeri 1 Blang Pidie. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 176–184. <https://doi.org/10.22373/jm.v6i1.904>.
- Faizatun, F., & Mufid, F. (2020). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati). *QUALITY*, 8(2), 241–268. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.8097>.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. *Educational Management*, 6(1), 26–33.
- Harun, C. Z., & Usman, N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 75–85. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>.
- Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akadeemik Kepala Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>.
- Jati, D. H. P. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Kristen Satya Wacan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2331–2337. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2415>.
- Kusdaryani, W., Purnamasari, I., & Damayani, A. T. (2016). Penguatan Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8383>.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>.
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 106–114. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>.
- Marhawati, B. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 71–76. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p071>.
- Metriza, T. I. I. (2017). Supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru (studi kasus pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota). *Menara Ilmu*, 11(77).
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>.
- Najmiah, S. (2021). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di MA Darul Inabah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 482–490. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681443>.
- Nurani, R. T., & Sarino, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 298. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14613>.
- Nurohiman, N. N. (2016). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 10(6).
- Nursidah, N., Yunus, M., & Elpisah, E. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 38–44. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p38-44>.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>.
- Safitri, A., & Mujiati, M. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i1.2215>.
- Saidah, S. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Dalam Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 373–382. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i2.15652>.
- Saputra, Y. M. (2012). Supervisi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(5). <https://doi.org/10.17977/jip.v17i5.2871>.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247.

- <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>.
- Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 13–21. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.216>.
- Suradi, A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a2.2018>.
- Suwartini, erni agustina. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>.
- Syam, A. S. M. (2021). Supervisi Akademik Kepala TK Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 163–174. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2148>.
- Syiriadi, Wahyudi, & Suib, H. M. (2016). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10). <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i10.16907>.
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2231–2235. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i11.8127>.
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–342. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>.
- Wandi, A. (2018). Analisis Peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Pokok Guru; Studi Tindakan Sekolah di SMPN 2 Situjuh Limo Nagari. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 71–77. <https://doi.org/10.29210/02018195>.
- Winingsih, L. H., Agung, I., & Sulistiono, A. A. (2019). The influence of government policy, principle leadership, and participation of parents on strengthening teacher organizations (KKG/MGMP) and development of problem solving in students: Indonesia case. *International Journal of Education and Practice*, 7(4), 479–493. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2019.74.479.493>.